

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat kegiatan manusia dan hewan, yang merupakan bahan yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga menjadi bahan buangan yang tidak berguna lagi (Suyono and Dr. Budiman, M.Kes., 2020). Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan (Hasbullah, Ashar and Nurmaini, 2019).

Sampah adalah bahan sisa dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Ketika sampah sudah tidak bisa diolah kembali, sampah akan menjadi bahan buangan yang sudah tidak berguna lagi. Sampah yang sudah tidak berguna lagi jika hanya dibiarkan saja hanya akan memakan ruang di lingkungan sekitar kita.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, 2012). Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk (Nugraha, Sutjahjo and Amin, 2018).

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang mampu menunjang proses pengurangan sampah dan penanganan sampah. Penanganan sampah di rumah tangga memiliki beberapa tahapan mulai dari pemilahan sampah hingga ke pemrosesan akhir sampah. Penanganan sampah yang pada awalnya memiliki sisi positif untuk pengelolaan sampah bisa menjadi berdampak buruk apabila dilakukan dengan cara yang salah. Contohnya dalam pengumpulan sampah, sering kali terdapat warga yang menggunakan wadah terbuka untuk menampung sampah.

Lalat menyukai tempat yang basah dan lembab, penuh nutrisi untuk makanannya, telur dan larva lalat hidup dan berkembang dengan baik di tempat yang demikian. Tikus menyukai tempat yang kering dan hangat untuk sarangnya serta menyukai tempat yang banyak makanannya, semuanya itu tersedia pada timbunan sampah. Maka sampah sangat potensial sekali menimbulkan penyakit pada manusia, antara lain penyakit pencernaan, pes, tifus perut, leptospirosis yang disebabkan oleh lalat dan tikus, keracunan karena mencemari sumber air, gangguan pernapasan/penglihatan karena asap akibat pembakaran sampah, serta bau yang tidak sedap dari sampah yang membusuk (Suyono dan Budiman, 2020).

Menurut Suyono dan Budiman (2020), sampah yang dibiarkan saja tanpa adanya penanganan yang tepat mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir berpeluang untuk menyebabkan berbagai macam jenis penyakit. Mulai dari menjadi tempat berkembang biaknya binatang pembawa penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Sampah busuk dengan jumlah besar yang dibiarkan di lahan terbuka akan menimbulkan bau yang tidak sedap membuat mual dan pusing karena mengandung gas hasil proses pembusukan, diantaranya metan, H_2S , NH_2 , dan lain-lain. Timbunan sampah basah mengandung kadar air yang cukup besar apabila meresap ke dalam tanah dan masuk ke sumber air akan melarutkan beberapa zat organik maupun anorganik, diantaranya H_2S , NH_3 , NH_4 , serta bahan lainnya termasuk warna kotor hasil pembusukan sampah. Apabila air dari sumber ini diminum akan menimbulkan masalah kesehatan yaitu keracunan.

Kelurahan Ngampilan terdiri dari 13 RW dan 70 RT, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2021 di RW 13 sebanyak 5 rumah dan RW 11 sebanyak 5 rumah mendapatkan hasil kondisi tempat pembuangan sampah yang terbuka, alat pengangkutan sampah yang tidak kedap air dan kondisi sampah yang tercampur tanpa adanya pemilahan. Kondisi tempat pembuangan sampah yang terbuka memudahkan aktifitas dari binatang pembawa penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus disekitar tempat

pembuangan sampah. Alat pengangkutan sampah yang tidak kedap air apabila digunakan untuk mengangkut timbunan sampah basah yang mengandung kadar air dapat menyebabkan terjadinya kebocoran sepanjang perjalanan pengangkutan sampah menuju tempat pengolahan sampah. Kondisi sampah yang tercampur tanpa adanya pemilahan menyebabkan sampah yang termasuk kedalam kategori sampah yang dapat digunakan kembali dan sampah yang dapat didaur ulang terbuang dengan percuma. Berdasarkan data 10 penyakit terbesar di Puskesmas Ngampilan pada Tahun 2020 ISPA sebanyak 850 kasus, penyakit diare sebanyak 233 kasus dan penyakit kulit sebanyak 2 kasus. Hal tersebut bisa menjadi penanda bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyakit tersebut.

Melihat fenomena tersebut, sangat penting untuk dilakukan suatu penelitian dengan mengkaji mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan.

B. Rumusan Masalah

Kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan yang belum memenuhi syarat seperti tempat pembuangan sampah yang terbuka, alat pengangkutan sampah yang tidak kedap air dan kondisi sampah yang tercampur tanpa adanya pemilahan . Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengurangan sampah rumah tangga meliputi reuse, reduce, recycle di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mengetahui pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022.
- c. Mengetahui pengumpulan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022.
- d. Mengetahui pengangkutan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Ilmu

Menambah ilmu pengetahuan bidang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah khususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi kesehatan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat di Kelurahan Ngampilan untuk mengambil langkah mencapai derajat kesehatan yang optimal.
- b. Sebagai bahan masukan kepada petugas sanitasi puskesmas ngampilan dalam menjalankan program penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dalam Kesehatan Lingkungan di bidang pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan sampel di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sudiro, Arief Setyawan, Lukman Nulhakim “Model Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang”	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada:</p> <p>a. Jenis penelitian yang dilakukan secara deskriptif observasional.</p> <p>b. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif – kualitatif.</p>	<p>Penelitian Sudiro, dkk:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu model pengelolaan sampah permukiman, meliputi pengelolaan sampah permukiman, timbulan sampah, analisan komposisi sampah, dan aspek sosial, ekonomi, dan peran masyarakat.</p> <p>b. Populasi penelitian sebanyak 17.067 jiwa.</p> <p>c. Waktu penelitian 20 April 2018.</p> <p>Penelitian yang akan dilaksanakan penulis:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan</p>

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>sampah, dan pengangkutan sampah.</p> <p>b. Populasi penelitian sebanyak 1.715 rumah.</p> <p>c. Sampel penelitian sebanyak 94 rumah.</p> <p>d. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2022.</p>
2.	<p>Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah, Evi Gravitiani, Supriyadi</p> <p>“Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada:</p> <p>a. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional.</p> <p>b. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif.</p>	<p>Penelitian Nurul, dkk:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu konsep reduce, reuse, recycle, dan replace.</p> <p>b. Sampel penelitian yaitu pengurus maupun anggota dari Bank Sampah Rukun Santoso.</p> <p>c. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juni 2018.</p> <p>Penelitian yang akan dilaksanakan penulis:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu pengelolaan sampah rumah</p>

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>tangga, meliputi pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah.</p> <p>b. Populasi penelitian sebanyak 1.715 rumah.</p> <p>c. Sampel penelitian sebanyak 94 rumah.</p> <p>d. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2022.</p>
3.	Despa Wildawati, Evi Hasnita “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty”	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada:</p> <p>a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Penelitian Despa, dkk:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.</p> <p>b. Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat yaitu dengan Uji Chis-Square.</p>

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>c. Populasi penelitian sebanyak 446 responden.</p> <p>d. Sampel penelitian sebanyak 212 responden.</p> <p>e. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juni-Juli 2018.</p> <p>Penelitian yang akan dilaksanakan penulis:</p> <p>a. Variabel penelitian yaitu pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah.</p> <p>b. Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif.</p> <p>c. Populasi penelitian sebanyak 1.715 rumah.</p> <p>d. Sampel penelitian sebanyak 94 rumah.</p>

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			e. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus 2022.